
**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK
OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS II SDS TARBIYATUL ISLAM
SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Rina Herlina

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: rinaherrinasambas88@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to explain: Planning, Implementation and Evaluation of the use of the talking stick type cooperative model in improving the mathematics learning outcomes of class II students at SDS Tarbiyatul Islam Sambas for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data sources in this research were class II homeroom teachers, school principals, and class II students. Furthermore, the data analysis techniques carried out are: data reduction, data display, verification and drawing conclusions, while the technique for checking the validity of the researcher's data uses 2 techniques, namely: triangulation and member checking. The research results show that: (1) Planning for the use of the talking stick type cooperative model, namely; a) prepare RPP; b) prepare learning materials; c) prepare learning media in the form of sticks; d) conditioning students to be ready for learning; e) convey learning procedures; f) discuss with students the rules of the talking stick type cooperative learning model. (2) Implementation of the use of a talking stick type cooperative model, namely; a) division of students into several groups; b) convey the main material to be studied; c) students are given time to discuss and study the material; d) roll the stick forward until the song stops and answer the question; e) other students may help answer; f) teachers and students conclude the material; h) the teacher closes the lesson. (3) Evaluation of the use of the talking stick type cooperative model, namely; a) determine the evaluation objectives; b) determine the aspects that will be evaluated; c) determine evaluation techniques, test or non-test, written or oral; d) develop evaluation tools; e) carry out evaluations; f) determine the evaluation results; g) following up on evaluation results.

Keywords: Talking Stick, Learning Results, Mathematics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah wali kelas II, kepala sekolah, dan siswa kelas II. Selanjutnya teknik analisis data yang dilakukan yaitu: reduksi data, *display* data, verifikasi dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan 2 teknik yaitu: triangulasi dan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* yaitu; a) menyusun RPP; b) menyiapkan materi pembelajaran; c) menyiapkan media pembelajaran yakni berupa tongkat; d) pengkondisian siswa untuk siap dalam pembelajaran; e) menyampaikan prosedur pembelajaran; f) mendiskusikan dengan siswa aturan dari model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick*. (2) Pelaksanaan penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* yaitu; a) pembagian siswa dalam beberapa kelompok; b) menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari; c) siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan mempelajari materi; d) menggulirkan tongkat seterusnya sampai lagu berhenti dan menjawab pertanyaan; e) siswa lain boleh membantu menjawab; f) guru dan siswa menyimpulkan materi; h) guru menutup pembelajaran. (3) Evaluasi penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* yaitu; a) menentukan tujuan evaluasi; b) menentukan aspek-aspek yang akan di evaluasi; c) menentukan teknik evaluasi, tes atau non tes, tertulis atau lisan; d) menyusun alat-alat evaluasi; e) melaksanakan evaluasi; f) menentukan hasil evaluasi; g) menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kata Kunci: *Talking Stick, Hasil Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Kedudukan guru selaku pendidik harus didukung oleh dasar-dasar kompetensi yang baik. Dengan bekal kompetensi yang baik, tugas penting yang harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus bermanfaat bagi siswa, sehingga melalui kegiatan pembelajaran akan lahir peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia. Sehubungan dengan itu, agar guru dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat memberikan ilmu yang bermanfaat kepada siswa melalui proses pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa teknik, metode maupun model pembelajaran.

Kemampuan guru yang baik dalam mengembangkan pembelajaran tidak semudah seperti yang dibayangkan. Apalagi dalam pembelajaran matematika yang kajiannya adalah bidang abstrak. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika. (Slameto, 2010). Hal ini semakin menjadi parah ketika guru selalu menggunakan pembelajaran konvensional yang selama proses pembelajarannya siswa tidak terlibat dan tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran didominasi oleh guru.

Guru harus benar-benar menguasai model, pendekatan dan metode dalam proses belajar mengajar. Penggunaan model, pendekatan dan metode yang tepat, selain dapat menciptakan belajar yang bermakna juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah *talking stick*. (Rusman, 2012)

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. (Isjoni, 2010). *Talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi efektif. Model ini menggunakan alat bantu tongkat, siapa yang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi. Model *talking stick* ini sangat cocok diterapkan bagi siswa SD karena selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Proses pembelajaran dengan model ini menggunakan sebuah tongkat dan diiringi oleh musik yang kemudian tongkat tersebut akan digulirkan antar peserta didik saat musik dimainkan peserta didik bernyanyi bersama-sama dan akan terhenti saat musik berhenti. Peserta didik yang memegang tongkat saat musik berhenti dimainkan wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokok. Jika peserta didik tidak dapat menjawab atau mengikuti perintah dari guru akan diberikan hukuman dan begitu pun sebaliknya jika peserta didik berhasil menjawab atau mengikuti perintah dari guru akan mendapat *reward* (penghargaan).

Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* ini dikarenakan pada mata pelajaran sebelumnya siswa

cenderung tidak aktif dan merasa bosan di dalam kelas, sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model ini, peserta didik didorong untuk terlibat aktif, berani tampil berbicara dan meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran matematika. Model pembelajaran ini ternyata mendapat respon baik terutama dari para siswa, yang ditandai dengan tingginya antusias siswa saat mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam menerima materi pembelajaran, tidak mengantuk dan siswa lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SDS Tarbiyatul Islam Sambas. Sumber data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data primer atau utama. Sumber data utama (*Primer*) yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan siswa siswi. Sumber data sekunder tersusun dari sumber tertulis berupa buku, arsip hasil belajar, dan dokumen sekolah. Sumber tidak tertulis berupa hasil wawancara yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis meliputi melalui aktivitas pengumpulan data, redaksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/ conclusion drawing*) sebagai aktivitas dalam menganalisis data". Kemudian data akan diuji melalui teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan *membercheck*.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Penggunaan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023

Penerapan model kooperatif *tipe talking stick* di tahap perencanaan merupakan faktor yang sangat penting sebagai pedoman guru sebelum mengajar dan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *tipe talking stick* dilakukan oleh guru yang bersangkutan secara lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Tahap perencanaan sangat penting agar proses belajar mengajar lebih terarah, efektif, dan efisien.

Dalam pembelajaran guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model kooperatif *tipe talking stick*. Model pembelajaran ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif oleh Slavin (1995). Model pembelajaran *talking stick*

merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar dan bermain sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran. Pada umumnya model dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah direncanakan sebelumnya. Diantaranya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ideal adalah yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, jadi guru mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dengan demikian, di dalam menerapkan model kooperatif *tipe talking stick* dalam pembelajaran matematika memerlukan sebuah perencanaan yang dituangkan dalam RPP, agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Diantaranya langkah pertama, membuat dan menyusun RPP sebagai langkah untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran, kemudian mempersiapkan materi untuk dipelajari kembali yang akan disampaikan, menyiapkan media berupa tongkat seperti spidol, pulpen maupun pengapus, setelah itu mengkondisikan siswa untuk siap menjalani pembelajaran, kemudian menyampaikan prosedur dari model kooperatif *tipe talking stick* dan siswa-siswi langsung menyesuaikan prosedur dengan cara bermain dan yang terakhir guru dan siswa mendiskusikan aturan bagi yang bisa menjawab soal dengan benar akan mendapat penghargaan/ *reward* dan yang tidak bisa menjawab akan diberi sanksi sesuai kesepakatan baik secara individu maupun kelompok.

Yang membedakan perencanaan model kooperatif *tipe talking stick* dengan perencanaan model pembelajaran selain menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP adalah terletak pada persiapan bahan/alat yakni berupa tongkat sebagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori Agus Suprijono bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi peserta didik yang memegang tongkat tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru ini diulang terus-menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. (Suprijono, 2009)

Selain itu dalam model pembelajaran ini adanya proses diskusi antara guru dan peserta didik mengenai aturan berisi penghargaan bagi yang berhasil dan sanksi positif bagi yang gagal berupa menyanyi lagu wajib nasional, atau hal yang sifatnya menghibur dan mendidik. Dengan diskusi tersebut akan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak yang bersangkutan, sehingga prosedur pembelajaran yang sudah disepakati dari awal akan menyempurnakan proses selanjutnya.

2. Pelaksanaan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023

Pelaksanaan model kooperatif *tipe talking stick* dalam pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan guru. Model *talking stick* berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan yang bertujuan untuk mendorong siswa berani megemukakan pendapat. Model ini digunakan sebagai alat menyimak secara adil dan memfokuskan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. (Huda, 2017)

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* antara lain: membagi siswa dalam beberapa kelompok terdiri dari guru dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, menyiapkan media yang akan digunakan berupa tongkat (*talking stick*), menyampaikan materi yang akan dipelajari, setelah guru menyampaikan materi, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan mempelajari materi, siswa memulai proses pembelajaran dengan model kooperatif *tipe talking stick* sesuai prosedur yang telah disampaikan guru dengan menggulirkan tongkat kepada anggota kelompok seterusnya sampai musik berhenti dan siswa mendapat bagian untuk memilih nomor soal dan menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis, siswa lain dari kelompok tersebut boleh membantu menjawab pertanyaan, guru dan siswa menyimpulkan materi, guru menutup pembelajaran.

Yang menjadi pembeda dalam pelaksanaan model kooperatif *tipe talking stick* dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya adalah terletak pada setelah guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari ulang materi yang sudah disampaikan sebelum guru mempersilakan untuk menutup buku pelajaran. Hal ini selaras dengan teori Endang Komara bahwa salah satu dari langkah-langkah model *talking stick* yaitu selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya siswa menutup bukunya. (Komara, 2014) Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari kegiatan pelaksanaan tersebut sesuai dengan teori menurut Suyatno bahwa pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan model *talking stick* salah satunya berisi tentang sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama, setelah bernyanyi atau guru memberikan tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. (Suyatno, 2014) Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model kooperatif *tipe talking stick* ini dilakukan selama 1

kali pertemuan pada muatan pembelajaran matematika, peneliti hanya melihat dan mengamati cara guru dalam pelaksanaan model kooperatif *tipe talking stick*. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari 3 komponen, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

3. Evaluasi Penggunaan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023

Setelah merencanakan dan juga melakukan pelaksanaan pembelajaran tentu adanya evaluasi. Kualitas pelaksanaan pembelajaran dapat di lihat dari evaluasi oleh guru. Guru melaksanakan evaluasi dari penggunaan model kooperatif *tipe talking stick*, meliputi evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tes tulis berbentuk uraian.

Evaluasi dari model kooperatif *tipe talking stick* pada pembelajaran matematika kelas II di SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2022-2023 dilakukan dengan cara; a) menentukan tujuan evaluasi; b) menentukan aspek-aspek yang akan di evaluasi; c) menentukan teknik evaluasi, tes atau non tes, tertulis atau lisan; d) menyusun alat-alat evaluasi; e) melaksanakan evaluasi; f) menentukan hasil evaluasi; g) menindaklanjuti hasil evaluasi. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. (Hamalik, 2003)

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung atau selama penelitian berlangsung, penilaian yang dilakukan terhadap siswa-siswi untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model kooperatif *tipe talking stick* pada pembelajaran matematika, dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan nilai belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika. Data dokumentasi pelaksanaan evaluasi menunjukkan bahwa 24 orang (85,71%) peserta didik telah melampaui batas nilai Ketuntasan Belajar Minimal yaitu 60, dan 4 orang (14,29%) masih di bawah batas nilai KBM. Peningkatan ini, mereka tunjukkan dengan nilai yang dihasilkan dan respon positif baik secara kelompok maupun individu. Penilaian hasil belajar yang diperoleh meningkat dimana hasil belajar yang mulai aktif hal ini didukung oleh kreatifitas dan keaktifan siswa dari guru. (Syahdan, 2015) Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran berpedoman pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Nasional. Dari segi evaluasi, guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan dari penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Adapun hasil kesimpulan yang di dapat sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2022-2023 dilakukan dengan cara sebagai berikut; ; a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); b) menyiapkan materi pembelajaran, yakni materi yang akan dibahas dengan model kooperatif tipe talking stick; c) menyiapkan media/bahan pembelajaran yakni berupa tongkat; d) pengkondisian siswa untuk siap dalam pembelajaran; e) menyampaikan prosedur pembelajaran; f) mendiskusikan dengan siswa aturan dari model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick*.
2. Pelaksanaan penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2022-2023 yaitu; a) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang heterogen; b) guru menyiapkan media yang akan digunakan berupa tongkat (talking stick); c) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari; d) setelah menyampaikan materi, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan mempelajari materi; e) siswa memulai proses pembelajaran dengan model kooperatif *tipe talking stick* sesuai prosedur yang telah disampaikan guru dengan menggulirkan tongkat kepada anggota kelompok seterusnya sampai musik berhenti dan siswa mendapat bagian untuk memilih nomor soal dan menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis; f) siswa lain dari kelompok tersebut boleh membantu menjawab pertanyaan; g) diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari; h) guru menutup pembelajaran.
3. Evaluasi penggunaan model kooperatif *tipe talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDS Tarbiyatul Islam Sambas tahun pelajaran 2022-2023, dilakukan dengan cara; a) menentukan tujuan evaluasi; b) menentukan aspek-aspek yang akan di evaluasi; c) menentukan teknik evaluasi, tes atau non tes, tertulis atau lisan; d) menyusun alat-alat evaluasi; e) melaksanakan evaluasi; f) menentukan hasil evaluasi; g) menindaklanjuti hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2003. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Huda, Fathul. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018”, dalam *Jurnal PTK dan Pendidikan*. Vol 3. No. 2. 2017
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komara Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2014. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Mamedia Buana Pustaka.
- Syahdan. 2015. *Peningkatan Pemahaman Bahasa Arab Melalui Strategi Bermain Peran*. NTB: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok.